**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KESEPIAN PADA ANGGOTA PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA YANG DITINGGAL TUGAS SUAMI**

**Hendro Dwi Atmoko**

Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

hendroda92@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian pada anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami. Subjek penelitian berjumlah 70 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala kesepian dan skala dukungan sosial*.* Data analisis menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefiesien korelasi (rxy) = -0,742 dengan taraf signifikansi sebesar p = 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan kesepian pada anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami. Diterimanya hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan koefisien determinasi (R2) yang memperoleh sumbangan efektif sebesar 0,551 atau 55,1% dari dukungan sosial untuk kesepian dan sisanya 44,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata kunci :** **Dukungan Sosial, Kesepian, PERSIT**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT AND LONELINESS IN PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA MEMBERS WHICH ABOUT HUSBAND'S DUTY***

***ABSTRACT***

*The analysis is to known the correlation between social suport and Lonelines on the members of PERSIT Kartika Chandra Kirana who was left behind by the husband's duties. There are 70 people as a subject in this analysis. Data were collected using two scales, the Social Suport Scale and Loneliness Scale. This data uses correlation of product moment from Pearson. According the result of this analysis, it can be known correlation coefficient (rxy) of hypothesis = -0.742 with a significance level of p = 0.000. This result shows that there is negative significance correlation between social suport and Lonelines on the members of PERSIT Kartika Chandra Kirana who was left behind by the husband's duties. Hypotesis on this analysis shows determination coefficient (R2) which gets total amount effective contribution 0,551 or 55,1% of social suport for loneliness and the rest of it 44,9% is affected by other factors*

***Keywords :*** ***Social Suport, Loneliness, PERSIT***

**PENDAHULUAN**

Kehadiran dan peranan istri tentara mutlak tidak dapat dipisahkan dari seorang prajurit. Numbers (2011) menyatakan bahwa Istri tentara diibaratkan sebagai benteng pertahanan, yang turut berperan dalam keberhasilan perang dan siap memberikan dukungan pada suami mereka. PERSIT Kartika Chandra Kirana merupakan sebuah organisasi istri prajurit TNI-AD, organisasi ini lahir di tengah-tengah perjuangan bangsa Indonesia yang dijiwai semangat dan cita-cita luhur untuk merebut kemerdekaan dari tangan penjajah (Pengurus Pusat PERSIT Kartika Chandra Kirana, 2020). Sejarah organisasi ini dimulai pada tanggal 3 April 1946 saat Ny. Ratu Aminah Hidayat membentuk organisasi istri tentara di Purwakarta Jawa Barat dengan nama Persatuan Kaum Ibu Tentara (PKIT). Pada tanggal 15 Agustus 1946, PKIT menyelenggarakan konferensi di Garut guna mempersatukan organisasi-organisasi istri tentara yang berada di daerah. Dalam konferensi tersebut PKIT berubah nama menjadi Persit (Pengurus Pusat PERSIT Kartika Chandra Kirana, 2020).

Menjadi anggota PERSIT memiliki tugas utama yaitu Menghayati dan mengamalkan Pancasila dan UUD 1945, membantu kepala staf TNI Angkatan Darat dalam pembinaan istri prajurit dan keluarga, khususnya di bidang mental, fisik, kesejahteraan dan moril.Sehingga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan tugas prajurit, mendukung kebijaksanaan pemimpin TNI dengan membina dan mengarahkan perjuangan istri anggota TNI Angkatan Darat, menciptakan rasa persaudaraan dan kekeluargaan, rasa persatuan dan kesatuan serta kesadaran nasional (Pengurus Pusat PERSIT Kartika Chandra Kirana, 2020).

Dampak positif menjadi anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana salah satunya yaitu menjadi wadah pembinaan bagi istri TNI AD, seperti adanya pertemuan sesama anggota persit, dengan adanya pertemuan maka akan mempererat ikatan tali kekeluargaan, melalui silaturahmi yang di adakan dapat dijadikan sebagai momentum dalam upaya membina persatuan dan kerukunan selaku keluarga besar PERSIT Kartika Chandra Kirana (KODAM XVIII Kasuari, 2020).

Ada beberapa tantangan yang harus dijalani ketika menjadi anggota PERSIT. Prautami (2016), dalam penelitianya menyatakan bahwa organisasi PERSIT Kartika Chandra Kirana dianggap sebagai organisasi yang sangat ketat dan kaku, hal tersebut digambarkan dari cara berpakaian, cara berperilaku dan cara berbicara anggotanya harus sesuai dengan aturan yang berlaku, seorang istri TNI-AD harus mengikuti beberapa proses yang harus dilalui, ketika sudah menjadi istri TNI-AD atau anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana harus mengikuti aturan yang ada serta gaya berbicara dalam lingkungan militer dikenal dengan gaya berbicara yang tegas dan sistem komunikasi yang hirarkis, seorang prajurit berpangkat bintara atau tamtama harus hormat kepada seorang prajurit yang berpangkat perwira. Anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang posisinya lebih rendah tidak berani untuk memberikan kritik kepada anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang posisinya lebih tinggi. Memberi kritik kepada anggota Persit yang lebih tinggi posisinya dianggap sebagai hal yang tidak etis dan tidak sopan jika mengkritik ketua Persit.

Permasalahan lain yang dihadapi oleh anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana muncul ketika suami harus pergi bertugas di tempat jauh dalam waktu yang lama, anggota TNI-AD dapat ditugaskan selama berbulan-bulan bahkan tahunan sesuai dengan penugasan (Litiloly & Swastiningsih, 2014). Menurut Padden & Posey (2013) keluarga dari personel aktif yang sedang berdinas memiliki beberapa permasalahan unik karena pekerjaan suami atau rekan mereka, salah satu contohnya ketika harus pindah dari tempat sebelumnya, atau pemisahan keluarga yang diakibatkan adanya perpindahan tempat tugas suami, hal tersebut dapat membuat istri merasa dihadapkan pada banyaknya beban, karena harus menjalankan peran ganda dalam keluarga, permasalahan kedua adalah adanya perasaan cemas karena suami tidak ada kabar, yang disebabkan karena keterbatasan sinyal di daerah penugasan, permasalahan ketiga terkait keuangan, seorang istri harus mengatur segala keperluan dirumah, keperluan anak, dana kesehatan dan lain-lain. Kendala dalam perawatan buah hati terwujud dari permasalahan ketika harus berjuang sendiri dalam merawat anak sakit, memiliki keterbatasan memenuhi keinginan anak dan mengalami kesulitan mengendalikan perilaku anak.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 anggota PERSIT di lingkungan TNI AD didapatkan hasil 6 dari 10 responden menunjukan adanya gejala kesepian. Hal tersebut dapat tergambarkan pada jawaban yang diberikan oleh subjek, dimana keenamnya menggambarkan situasi yang sama walaupun dengan penyampaian yang berbeda, peneliti merangkum jawaban keenam subjek yaitu salah satunya lebih memilih untuk menyendiri dibandingkan aktifitas seperti biasanya, mereka juga mengatakan bahwa mengalami penurunan motivasi, khususnya ketika harus berinteraksi dengan banyak orang yang berkaitan dengan keluarga. kebanyakan merasa kurang bahagia, khawatir , tertekan, gelisah dan merasa cemas saat menjalani kehidupan sehari-hari ketika harus ditinggal tugas oleh suaminya. mereka juga kurang berkonsentrasi ketika melakukan sesuatu, apalagi ketika sedang banyak pikiran maupun tekanan.

Menurut Fischman (dalam Baron & Byrne, 2005) pasangan yang menjalani hubungan jarak jauh kemungkinan akan muncul kesepian. Hal tersebut juga disampaikan oleh Waskito (2011) yang mengemukakan bahwa suami-istri ketika harus tinggal terpisah karena tugas dalam jangka waktu yang cukup lama, mengakibatkan masing-masing pihak akan merasakan kesepiaan. Ponzetti & James (dalam Baron & Byrne, 2005) juga mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan kesepian salah satunya adalah hubungan dalam keluarga.

Numbers (2011) dalam penelitianya mengemukakan bahwa istri tentara ketika harus ditinggal bertugas oleh suaminya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh institusi, yaitu kesehatan dan kesejahteraan istri tentara. Tingkat permasalahan kesehatan jiwa istri tentara sama berat dengan suami mereka, keluarga hendaknya mendapat perlakuan, dukungan dan prioritas yang sama dengan tentara (Eaton dkk., 2008) mengingat peran istri tentara tidak dapat dipisahkan dengan tugas suaminya. Namun demikian,kurangnya timbal balik dalam hubungan menyebabkan kesepian, terutama pada orang yang mempersepsikan bahwa mereka memberi lebih dari pada yang mereka terima. Wijayana (2019), dalam penelitianya menyatakan bahwa selama ditinggal bertugas, istri memiliki tanggung jawab yang sama dengan orang tua tunggal, karena istri mengerjakan tugas-tugas rumah seorang diri, sekaligus juga menggantikan peran ayah dalam rumah tangga. Salah satu contohnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari & Wulandari (2015) mengatakan bahwa ketika istri tentara dalam masa kehamilan dan ditinggal tugas oleh suaminya, seorang istri harus mencukupi kebutuhanya sendiri tanpa kehadiran sang suami.

Terdapat dua faktor yang menyebabkan terjadinya kesepian menurut Perlman dan Peplau (dalam Peplau & Goldston, 1984) meliputi faktor pemicu (Precipitate factor ) yaitu, hubungan sosial yang sebenarnya (dukungan sosial), hubungan sosial yang dibutuhkan atau diinginkan dan faktor kerentanan (predispose factor) yaitu, karakteristik personal, karakteristik situasional dan karakteristik budaya.

Terkait faktor-faktor yang telah diuraikan oleh Perlman dan Peplau tersebut, peneliti memilih hubungan sosial yang berfokus pada dukungan sosial sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kesepian pada istri tentara. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Aulia, 2018) bahwa dukungan sosial dinilai sebagai prediktor bagi munculnya kesepian . Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah subjeknya berubah sehingga hasil yang akan didapatkan berubah. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia (2018) yaitu pada subjek lansia. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama dengan subjek anggota Persit Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami.

Sarafino (2006) mendefinisikan dukungan sosial sebagai tindakan yang dilakukan oleh orang lain untuk memberikan dukungan pada individu lain. King (2012) dukungan Sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan dihormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik. Sarason (2007) menyatakan bahwa dukungan sosial sebagai suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya sehingga individu menjadi tahu bahwa orang lain memperhatikan, menghargai, dan mencintai dirinya.

Dukungan sosial tersebut mengacu pada kenyamanan, peduli, harga diri, atau bantuan yang tersedia untuk seseorang dari orang lain atau kelompok (Uchino dalam Sarafino, 2006). Dukungan sosial tersebut berupa tindakan menolong dari orang lain yang menimbulkan ketentraman komunikasi serta penampilan diri yang lebih baik bila disertai kehadiran orang lain (Sears, Freedman dan Peplau, 2005).

**HIPOTESIS**

Terdapat hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kesepian pada anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami. Artinya Semakin tinggi dukungan sosial ,maka semakin rendah rasa kesepian yang muncul. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tinggi rasa kesepian yang muncul ketika ditinggal tugas suami.

**METODE**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kesepian dan variabel independen adalah dukungan sosial. Subjek dalam penelitian ini adalah anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami berjumlah 70 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skala.

Kesepian pada anggota PERSIT Kartika Chandra Kiranna yang ditinggal tugas suami akan diungkap dengan menggunakan skala kesepian yang dimodifikasi dari skala yang disusun oleh Sarastyo (2019) dan telah diuji coba oleh peneliti dengan reliabilitas 0.882. Aspek-aspek kesepian tersebut terdiri dari: (a) Kesepian Emosional Kesepian emosional yaitu kesepian yang terjadi karena tidak adanya keterikatan dengan orang lain. Kesepian ini muncul ketika seseorang tidak memiliki ikatan hubungan yang intim, orang dewasa yang lajang, bercerai, ditinggal mati oleh pasangannya sering mengalami kesepian jenis ini Santrock (2002). (b) Kesepian sosial yaitu kesepian yang terjadi karena kurangnya keterhubungan sosial atau rasa komunitas. Perasaan ditolak atau tidak diterima yang disertai dengan rasa bosan pada lingkungan.

Dukungan Sosial pada anggota PERSIT Kartika Chandra Kiranna yang ditinggal tugas suami akan diungkap dengan menggunakan skala dukungan sosial yang disusun oleh peneliti sendiri dengan reliabilitas 0,902. Aspek-aspek dukungan sosial tersebut adalah: (a) Dukungan emosional yaitu meliputi empati, kepedulian, perhatian, penghormatan positif, dan semangat kepada seseorang. (b) Dukungan Instrumental yaitu meliputi bantuan langsung, mengacu pada penyediaan benda – benda layanan untuk memecahkan masalah psikis. (c) Dukungan Informasi yaitu meliputi pemberian nasihat,arahan, saran, atau umpan balik mengenai bagaimana cara memecahkan persoalan. (d) Dukungan persahabatan yaitu mengacu pada kesediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama orang tersebut.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi product moment yang dikembangkan oleh Pearson untuk menguji hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian. Peneliti menggunakan teknik analisis korelasi product moment karena analisis korelasi product moment sesuai untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara dua variabel (Sugiyono, 2017). Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer (Azwar, 2012).

**HASIL**

Data yang diperoleh dari skala kesepian dan dukungan sosial akan digunakan sebagai dasar pengujian hipotesis dengan menggunakan skor hipotetik dan empirik. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maksimum, jarak sebaran (range), standar deviasi, dan rata-rata (mean). Hasil tersebut akan digunakan sebagai pembuatan dasar kategorisasi data penelitian.

Tabel 1

Deskripsi Data Penelitian

 (N=70)

|  |
| --- |
| Variabel Data Empirik |
| Kesepian | Min Max Mean SD |
| 19 76 47,5 9,5 |
| DukunganSosial 23 92 57,5 11,5 |

Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi 4. Skor minimum hipotetik subjek yaitu 1 x 19 = 19 dan skor maksimal hipotetiknya yaitu 4 x 19 = 76. Rerata hipotetik (76 + 19) : 2 = 47,5. Dengan standar deviasi (76 – 19) : 6 = 9,5.

Sementara skala dukungan sosial memiliki jumlah aitem sebanyak 23 butir. Skor terendah adalah 1 dan skor tertinggi adalah 4. Skor minimum yang diperoleh hipotetik adalah 1 x 23= 23 dan skor maksimal hipotetiknya yaitu 4 x 23= 92. Rerata hipotetik ( 92 + 23 ): 2 = 57,5. Dengan standar deviasi ( 92 – 23 ): 6 = 11,5.

Tabel 2

Deskripsi Data Penelitian (N=70)

|  |
| --- |
| Variabel Data Empirik |
| Kesepian | Min Max Mean SD |
| 25 56 39.52 6.905 |
| DukunganSosial 47 77 64.33 5.018 |

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis dari data empirik skala kesepian diperoleh skor minimum 25 dan skor maksimum 56 dengan rata-rata empiric 39.52 dan standar deviasi 6.905. Data empirik skala dukungan sosial skor terendah adalah 47 sedangkan skor tertinggi adalah 77, rerata empirik 5,018.

Uji penelitian yang digunakan adalah analisis korelasi product moment. Terdapat beberapa prasyarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu, yaitu sebaran data harus mengikuti distribusi normal dan hubungan variabel bebas dan tergantung harus linier ( Hadi, 2015).

Tabel 3

Uji Normalitas

|  |
| --- |
| Variabel KS\_Z Sig.(p) Ket |
| Kesepian | 0.093 .200 Normal |
| Dukungan TidakSosial 0.164 .000 Normal |

Hasil uji normalitas data kesepian menunjukan nilai KS-Z sebesar 0.093 Dengan taraf signifikan sebesar 0.200. hal tersebut menunjukan bahwa sebaran data kesepian pada subjek anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami mengikuti sebaran data yang normal. Hasil uji normalitas sebaran data dukungan sosial menunjukan nilai KS-Z sebesar 0.164 dengan taraf signifikan sebesar 0.000 hal tersebut menunjukan bahwa sebaran data dukungan sosial pada anggota Persit kartika chandra kirana yang ditinggal tugas suami mengikuti sebaran data yang tidak normal.

Adanya data penelitian yang tidak berdistribusi normal pada dasarnya tidak menjadi permasalahan, mengingat data penelitian dalam jumlah besar yaitu 70 atau N=70 . Gani & Amalia (2015) melaporkan bahwa ketika subjek penelitian dalam jumlah besar yaitu lebih dari 30 atau N ≥ 30, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal, dikarenakan uji normalitas hanya memberikan gambaran dari distribusi Gaussian, sehingga tidak berkaitan erat dengan uji linearitas dan korelasi. Hadi (2015) juga melaporkan bahwa data yang tidak berdistribusi normal pada umumnya tidak memberikan pengaruh terhadap hasil akhir, sehingga ketika data penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, maka dapat dilanjutkan dengan uji linearitas. Oleh karena itu, data dari kedua variabel masih dapat dilanjutkan untuk uji linearitas dan uji korelasi.

Tabel 4

Uji Linearitas

|  |
| --- |
|  Variabel F Sig.(p) Ket  |
| Kesepian\* |
| Dukungan 5.583Sosial | 0.000 | Linear |

Hasil uji linearitas antara dukungan sosial dengan kesepian diperoleh F sebesar 5.583 dengan taraf signifikansi p 0.000. hal ini berarti variabel dukuangan sosial dan kesepian merupakan hubungan yang linear.

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment pada data penelitian, diperoleh koefisien korelasi (rxy) = -0,742 dengan P = 0.000 (p < 0,001) hal tersebut menunjukan ada hubungan yang negatif antara dukungan sosial dengan kesepian pada anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Tabel 5

Kategorisasi Kesepian

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  Kategori N | Presentase |  |
| TINGGI | 0 |  0% |
| SEDANG | 44 |  63% |
| RENDAH | 26 |  37% |
| TOTAL | 70 |  100% |

Berdasarkan hasil kategorisasi data kesepian diketahui bahwa subjek penelitian yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 0 orang (0%), sedang 44 orang (63%), dan rendah 26 orang (37%). Hal ini menunjukan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki kesepian dengan kategori sedang.

Tabel 6

Kategorisasi Dukungan Sosial

|  |  |
| --- | --- |
| Kategori N  |  Presentase |
| TINGGI | 10 |  14% |
| SEDANG | 60 |  86% 0% |
| RENDAH | 0 |
| TOTAL | 70 |  100% |

Berdasarkan hasil kategorisasi data dukungan sosial diketahui bahwa subjek penelitian yang berada dalam kategori tinggi sebanyak 10 orang (14%), sedang 60 orang (86%), dan rendah 0 orang (0%). Hal ini menunjukan bahwa mayoritas subjek dalam penelitian ini memiliki dukungan sosial dengan kategori sedang.

**PEMBAHASAN**

Besaran angka korelasi menunjukkan bahwa korelasi antara dukungan sosial dengan kesepian berada dalam kategori kuat, sementara nilai negatif mengindikasikan pola hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian adalah dua arah (semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat kesepian). Perolehan p hitung = 0.000 < 0.05 yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan. Semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah tingkat kesepian yang dialami. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial, maka semakin tinggi tingkat kesepian yang dialami.

Besaran angka korelasi yang kuat dalam penelitian ini menunjukan bahwa dukungan sosial dianggap menjadi salah satu faktor yang mampu mereduksi tingkat kesepian pada anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Batara dan Kristianingsih, (2020) yang melaporkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesepian pada narapidana lajang. Novelia (2018) dalam penelitianya juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesepian pada lansia di wilayah kerja PUSKESMAS Lubuk Buaya tahun 2018.

Sarafino (2006) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan tindakan yang dilakukan oleh orang lain untuk memberikan dukungan pada individu lain. Dukungan tersebut mengacu pada perasaan nyaman, penghargaan, perhatian atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompok lain.

Raisa dan Ediati (2016) menyebutkan bahwa efek menguntungkan dari dukungan sosial melalui interaksi antar individu yaitu sebagai sumber untuk menghadapi masa-masa yang sulit. Adanya dukungan dari orang lain seperti saling mengerti satu sama lain, dan membuat situasi nyaman menyebabkan dukungan sosial dari orang lain juga dibutuhkan oleh anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana ketika sedang ditinggal tugas oleh suaminya. Dukungan dari sesama anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana dan juga keluarga sangat dibutuhkan, karna waktu kebersamaan atau bertemu dapat setiap saat, mereka dapat melakukan aktivitas bersama-sama bahkan berada dikamar yang sama. Sesama anggota persit biasanya saling berbagi cerita dan pengalaman yang dimiliki. Hal itu disebabkan karna mereka merasa memiliki perasaan emosional yang sama dalam menghadapi sesuatu (Batara dan Kristianingsih, 2020).

Itryah (2009) mengemukaan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh terhadap kesepian, yang menunjukan bahwa individu memperoleh kepuasan adalah individu yang banyak mendapat dukungan sosial dari orang-orang yang memiliki hubungan berarti dengan individu. Kontribusi yang diberikan variabel dukungan sosial terhadap kesepian adalah 55,1 % sedangkan sisanya 44,9 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar dukungan sosial. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kesepian adalah tingkat pendidikan. Berhm (2002) menyatakan bahwa tingkat pendidikan adalah hal yang penting dalam menghadapi masalah, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pengalaman hidup yang dilaluinya, sehingga akan lebih siap dalam menghadapi masalah yang dialami.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian ini, yaitu terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara variabel dukungan sosial dengan kesepian pada anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar (rxy) -0,745 dengan p = 0,000 (p<0,001) besaran angka korelasi menunjukan bahwa hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian berada dalam kategori kuat, sementara nilai negatif menyatakan hubungan antara dukungan sosial dengan kesepian yaitu dua arah artinya semakin tinggi dukungan sosial yang dimiliki anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami maka tingkat kesepian yang dialami semakin rendah, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami maka tingkat kesepian tinggi. Hal tersebut sekaligus menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap tingkat kesepian anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami.

**SARAN**

Bagi anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami diharapkan anggota PERSIT Kartika Chandra Kirana yang ditinggal tugas suami agar rasa kesepian yang dialami dapat berkurang yaitu dengan meningkatkan keterikatan dengan orang lain, seperti melakukan aktifitas bersama, berbagi cerita dan pengalaman dengan sesama anggota PERSIT, sehingga memiliki dukungan sosial yang baik dan dapat mengurangi rasa kesepian yang muncul ketika ditinggal tugas suami. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian mengenai kesepian agar memperhatikan faktor-faktor lain seperti usia dan tingkat pendidikan yang dapat mempengaruhi tingkat kesepian. Karena dalam penelitian ini dukungan sosial hanya mempengaruhi tingkat kesepian sebesar 55,1 % sedangkan sisanya 44,9 % dipengaruhi oleh faktor lainya.

**DAFTAR PUSTAK****A**

Aulia, D. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kesepian Pada Lansia Janda atau Duda di Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Skripsi*.

Baron, & Byrne. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta.Erlangga.

Batara, & Kristianingsih. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Narapidana Dewasa Awal. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 187-194.

Brehm, S. S. (2002). *Intimate Reletionship 2nd Edition*. New York: MCGraw Hill.

Hadi, S. (2015). *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

King A., L. (2012). *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika

KODAM XVIII Kasuari (2019). *PERSIT.Menjadi Teladan Bagi Keluarga dan Masyarakat.* Retrieved from [https://kasuari18-tniad.mil.id/2018/03/13/persit-menjadi-teladan-bagi-keluarga-dan masyarakat/.21November2019](https://kasuari18-tniad.mil.id/2018/03/13/persit-menjadi-teladan-bagi-keluarga-dan%20masyarakat/.21November2019).

Novelia, D. (2018). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya.*Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Andalas Padang.

Numbers, M., Osterlund, L., & Ungvarsky, J. (2011). *Military Spouses : Theoverlooked, Underpaid, and Stressed-out Casualities of War.In Annual Meeting of the Amercan Counseling Association.* (n.d.). New Orleans: Louisiana.

Padden, D., & Posey, M., S. (2012). Carring For Military Spouses In Primary Care.

 *Journal Of The American Academi Of Nurse Practitioners.* 25(3) 144-146.

Pengurus Pusat PERSIT Kartika Chandra Kirana. (2020). *Sejarah Singkat Persatuan Istri Prajurit KCK.* Retrieved November 21, 2019, from https://www.persitpusat.or.id/sejarah-organisasi/.

Peplau, L. A. & Goldston.(1984).*Preventing The Harmfull Consequences Of Servere And Presistent Loneliness*. Whasington DC : US. Governmenet Printing Office (Monograph).

Prautami, A. (2016). Memahami Modalitas Perempuan Dalam Speech Codes Organisasi Persatuan Istri Prajurit TNI AD. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Diponegoro.

Santrock. (2003) John W. Adolescence. *Perkembangan Remaja.* Edisi Keenam. Jakarta:Erlangga.

Sarafino, E. P. (2006). *Healyh Psychology*: *Byopsychosocial interaction*. John Willey and sons: USA.

Sari, A. D. & Wulandari, D.A (2015).Resiliensi Diri Dalam Menghadapi Tekanan Kehidupan (Studi Pada Istri Anggota TNI Angkatan Darat).*Jurnal Psycho Idhea*. 13. No.

Sears, David, O., Freedman, Jonathan, L. & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi Sosial*. (Alih bahasa: Michael Adryanto). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Waskito, G.A. (2011). *Membangun Rumah Tangga Minim Konflik.* Yogyakarta: Manika Books.

Wijayana, R. G. (2019). Kesepian istri tni yang tinggal di batalyon selama penugasan suami. *Skripsi*. Fakultas Psikologi.Universitas Muhammadiyah Surakarta.